



PERAN POSYANDU REMAJA TERHADAP KESEHATAN REMAJA DI DESA
PANDANSARI SELATAN

*THE ROLE OF ADOLESCENT POSYANDU ON ADOLESCENT HEALTH IN
SOUTH PANDANSARI VILLAGE*

Elisabet Yunaeti Anggraeni^{1*}, Wahyu Sulistianing Budi², Suyono³

^{1*,2,3}Institut Bakti Nusantara Lampung

elisabet.sugianto@yahoo.co.id, sulieztya@gmail.com, yono.psw@gmail.com

Article History:

Received: February 24th, 2026

Revised: April 10th, 2026

Published: April 15th, 2026

Abstract: *The Youth Integrated Health Post (Posyandu Remaja) is a public health program that aims to improve the quality of life for adolescents through integrated health services. This community service program aims to examine the role of the Youth Integrated Health Post (Posyandu Remaja) in adolescent health in South Pandansari Village. The Youth Integrated Health Post (Posyandu Remaja) provides various services, such as routine health checks, nutrition education, and reproductive health counseling, which are crucial for adolescent development. Data were collected through interviews, observations, and documentation of the Youth Integrated Health Post (Posyandu Remaja) activities in the village. The community service results indicate that the Youth Integrated Health Post (Posyandu Remaja) plays a significant role in raising awareness of the importance of health, helping to detect health problems early, and supporting the development of healthy lifestyles among adolescents. Furthermore, the Posyandu also serves as an effective educational medium in providing information on reproductive health, infectious disease prevention, and mental health. Thus, the Youth Integrated Health Post (Posyandu Remaja) in South Pandansari Village contributes positively to improving adolescent health and fostering a healthy and productive generation.*

Keywords: *Posyandu, Adolescents, Health, HIV, Drugs*

Abstrak

Posyandu Remaja merupakan salah satu program kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup remaja melalui pelayanan kesehatan terpadu. Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji peran Posyandu Remaja terhadap kesehatan remaja di Desa Pandansari Selatan. Posyandu Remaja menyediakan berbagai layanan, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, edukasi gizi, dan konseling kesehatan reproduksi, yang sangat penting bagi perkembangan remaja. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan Posyandu Remaja di desa tersebut. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Posyandu Remaja berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran

akan pentingnya kesehatan, membantu mendeteksi dini masalah kesehatan, dan mendukung pembentukan pola hidup sehat di kalangan remaja. Selain itu, Posyandu juga berperan sebagai media edukasi yang efektif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan penyakit menular, serta kesehatan mental. Dengan demikian, Posyandu Remaja di Desa Pandansari Selatan berkontribusi positif terhadap peningkatan derajat kesehatan remaja dan pembentukan generasi yang sehat dan produktif.

Kata Kunci: Posyandu, Remaja, Kesehatan, HIV, NAPZA

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi bagi seluruh warga negara dan sebagai salah satu indikator kesejahteraan yang harus diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.1 Kelompok remaja menurut World Health Organization (WHO) adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun. Berdasarkan data Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025, proporsi penduduk remaja berusia 10-19 tahun pada tahun 2010 adalah sekitar 18,3% atau sekitar 43 juta jiwa dari total penduduk. besarnya populasi penduduk remaja tersebut dapat diartikan remaja sebagai harapan bangsa untuk masa depan. hal tersebut ditunjukkan melalui indikator yang ditetapkan Persatuan Bangsa Bangsa dalam Millenium Development Goals terkait remaja dan orang muda[1]

Masa remaja merupakan periode transisi yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini, remaja mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Perubahan-perubahan ini seringkali disertai dengan munculnya berbagai masalah kesehatan yang khas pada remaja, seperti masalah kesehatan reproduksi, gangguan mental, hingga penyalahgunaan narkoba. Posyandu Remaja merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan remaja peran Posyandu Remaja dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan remaja di Desa Pandansari Selatan.[2]

Pekon Pandansari Selatan, sebuah wilayah yang terletak di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, memiliki sejarah panjang sebagai bagian dari pemekaran Pekon Pandansari. Peresmiannya pada tanggal 27 November 2007 oleh Bapak Bupati Tanggamus, Fauzan Sya'i, melalui Sidang Paripurna Dewan Kabupaten Tanggamus menandai babak baru dalam sejarah pemerintahan desa ini. Dengan luas wilayah mencapai 358.719 Ha, Pekon Pandansari Selatan kini menjadi rumah bagi 3.245 jiwa yang terbagi dalam 1007 kepala keluarga. Struktur desa terdiri dari empat dusun, masing-masing dengan jumlah RT yang bervariasi, membentuk sebuah komunitas yang dinamis dan terus berkembang[3]

LANDASAN TEORI

A. Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu, yang lebih dikenal sebagai Posyandu, merupakan wadah penting dalam upaya kesehatan masyarakat yang dikelola secara mandiri oleh komunitas. Didirikan dengan tujuan utama mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, Posyandu memberikan pelayanan kesehatan dasar yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Melalui partisipasi aktif dari, oleh, dan untuk masyarakat, Posyandu berperan

sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kesehatan, khususnya ibu hamil, bayi, dan anak balita.[4]

Posyandu, sebagai wadah komunikasi dan alih teknologi kesehatan yang dikelola oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat sendiri, memegang peranan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Dengan dukungan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan, Posyandu tidak hanya fokus pada upaya menjaga kelangsungan hidup anak sejak dalam kandungan hingga usia balita, tetapi juga pada pembinaan perkembangan anak secara menyeluruh, baik fisik maupun mental. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan, Posyandu bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu hidup sehat dan produktif, serta menyiapkan generasi penerus yang berkualitas[5]

B. Remaja

Remaja, yang berasal dari kata Latin 'adolescence' yang berarti 'tumbuh menjadi dewasa', adalah suatu periode perkembangan yang sangat dinamis dan kompleks. Perubahan biologis yang terjadi pada masa ini, seperti pubertas, berjalan beriringan dengan transformasi kognitif yang memungkinkan remaja berpikir lebih abstrak dan emosional yang seringkali bergejolak. Semua perubahan ini membentuk identitas remaja dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia dewasa.[6]

Masa remaja, yang umumnya dimulai sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada rentang usia 18 hingga 22 tahun, adalah periode krusial dalam kehidupan seseorang di mana terjadi proses pencarian jati diri yang intens. Pada fase ini, individu tengah bertransisi dari dunia anak-anak menuju kedewasaan, mengalami perubahan fisik, emosi, dan kognitif yang signifikan. Istilah "remaja" sendiri berakar dari kata Latin "adolescence" yang merujuk pada pertumbuhan atau perkembangan menuju kedewasaan.[7]

C. Kesehatan Remaja

Kesehatan, dalam konteks sosial, dapat dipahami sebagai suatu kondisi di mana individu memiliki kapasitas yang memadai untuk menjalin hubungan yang sehat dan produktif dengan sesama anggota masyarakat. Kemampuan untuk berinteraksi secara efektif, serta menjalankan peran-peran sosial yang diharapkan, menjadi kunci bagi seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dan bermakna dalam kehidupan bermasyarakat. Kesehatan sosial ini mencakup aspek psikologis, sosial, dan budaya yang saling terkait, sehingga memungkinkan individu untuk mencapai kesejahteraan yang optimal dalam lingkungan sosialnya.[8]

Dalam definisi kesehatan yang dirumuskan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 1948, kesehatan dipahami sebagai suatu keadaan yang meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara komprehensif, melampaui sekadar ketiadaan penyakit atau kelemahan.[9]

D. Pergaulan Bebas

Pengertian pergaulan bebas mengacu pada suatu tindakan yang menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku. Norma-norma ini dapat berupa aturan tertulis maupun tidak tertulis yang mengatur perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, pergaulan bebas dapat dilihat sebagai suatu bentuk penolakan terhadap aturan-aturan sosial yang telah ada[10]

E. HIV/AIDS

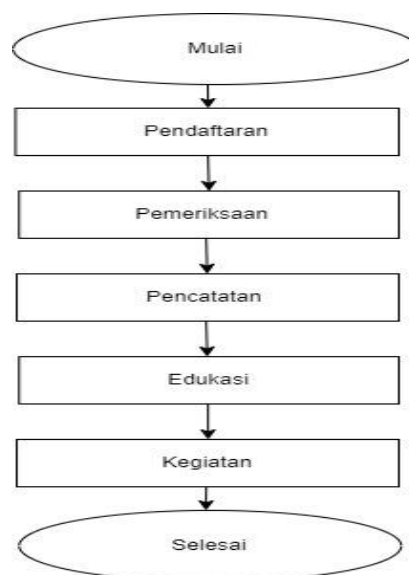
HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus, sebuah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS, atau Acquired Immunodeficiency Syndrome, adalah kumpulan gejala dan tanda penyakit yang muncul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi HIV, HIV terutama ditemukan dalam sel darah putih tertentu dan cairan tubuh seperti darah, sperma, cairan vagina, dan cairan anus. Meskipun dapat ditemukan dalam jumlah kecil pada air mata, air liur, cairan otak, keringat, dan air susu ibu, penularan HIV umumnya terjadi melalui kontak langsung dengan cairan tubuh yang mengandung virus dalam jumlah yang cukup.[11]

F. NAFZA

NAPZA, singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lain, adalah kelompok zat berbahaya yang dapat mengubah kondisi fisik dan mental seseorang secara drastis. Ketika masuk ke dalam tubuh, NAPZA langsung menyerang sistem saraf pusat, terutama otak, sehingga memicu berbagai gangguan kesehatan yang kompleks. Mulai dari kerusakan organ tubuh, gangguan mental seperti halusinasi dan depresi, hingga masalah sosial seperti kesulitan berinteraksi dengan orang lain dan penurunan produktivitas.[12]

METODE PELAKSANAAN

Tujuan dari kegiatan posyandu remaja ini adalah untuk Memberikan informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi, gizi, penyakit menular seksual dan memfasilitasi pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mendeteksi dini masalah kesehatan pada remaja, Untuk ketercapaian tujuan dari kegiatan posyandu remaja dibutuhkan metode pelaksanaan yaitu, melakukan koordinasi yang baik dengan pihak penyelenggara Posyandu Remaja, kader, dan tokoh masyarakat setempat, mempelajari materi yang akan disampaikan, seperti kesehatan reproduksi, gizi, kesehatan mental, memastikan semua alat dan bahan yang dibutuhkan untuk posyandu, sudah siap dan berfungsi dengan baik. dalam pelaksanaan kegiatan posyandu ini terdapat beberapa tahapan kegiatan yang akan berlangsung, yaitu :



Gambar 1 flowchart alur kegiatan

Alur flowchart Posyandu Remaja

- 1) Mulai: tahapan ini awal dari proses, Remaja datang ke tempat posyandu
- 2) Pendaftaran :remaja mendaftar dan mengisi formulir pendaftaran.
- 3) Pemeriksaan :remaja menjalani pemeriksaan Kesehatan seperti pengukuran tinggi badan dan berat badan , pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan Kesehatan lainnya.
- 4) Pencatatan :kader akan mencatat hasil pemeriksaan remaja
- 5) Edukasi: yang berisi tentang kesehatan reproduksi ,Kesehatan mental, dan tentang NAPZA
- 6) Kegiatan fisik: Melakukan kegiatan fisik seperti senam, olahraga ringan, atau permainan yang menyenangkan.
- 7) Selesai: Kegiatan Posyandu Remaja selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini secara signifikan menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandansari Selatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan remaja. Remaja yang secara rutin mengikuti kegiatan Posyandu cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu kesehatan reproduksi, gizi, dan pencegahan penyakit. Hal ini mengindikasikan bahwa Posyandu berhasil memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi kesehatan yang akurat dan up-to-date. Selain itu, pengabdian ini juga menemukan korelasi positif antara partisipasi di Posyandu dengan adopsi gaya hidup sehat. Remaja yang aktif di Posyandu lebih cenderung memiliki pola makan yang seimbang, melakukan aktivitas fisik secara teratur, dan menghindari perilaku berisiko seperti penyalahgunaan narkoba. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya Posyandu sebagai wadah edukasi dan pemberdayaan remaja dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Posyandu Remaja di Desa Pandansari Selatan telah berhasil berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesehatan remaja, baik dari segi pengetahuan maupun perilaku.



Gambar 2 kader dan mahasiswa kkn



Gambar 3 Pemeriksaan remaja



Gambar 4 Pemberian materi

Tabel Peran Posyandu Remaja Terhadap Kesehatan Remaja di Desa Pandansari Selatan

No	Parameter	Nilai
1	Persentase remaja yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi	80%
2	Persentase remaja yang melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin	70%
3	Persentase rata-rata frekuensi kunjungan ke Posyandu dalam sebulan	80%
4	Persentase remaja yang merasa nyaman berdiskusi tentang masalah kesehatan di Posyandu	90%

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan mengenai peran Posyandu Remaja terhadap kesehatan remaja di Desa Pandansari Selatan, dapat disimpulkan bahwa Posyandu

Remaja memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan remaja. Partisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu telah memberikan dampak positif yang nyata, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, gizi, dan pencegahan penyakit. Remaja yang secara rutin mengikuti kegiatan Posyandu cenderung memiliki gaya hidup yang lebih sehat, ditandai dengan pola makan yang seimbang, aktivitas fisik yang teratur, dan perilaku yang lebih bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai wadah bagi remaja untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan mendapatkan dukungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Wahid, R. Indraswari, Z. Shaluhiyah, and B. Widjanarko, “Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 4, pp. 557–563, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- [2] R. Labatjo and A. A. Maridji, “Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 7, no. 1, p. 453, 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i1.12230.
- [3] K. Sukoharjo and K. Pringsewu, “DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat,” vol. 5, no. 2, 2023.
- [4] 2017 mubarak dkk, “Perancangan Sistem Informasi Kesehatan Di Tingkat Posyandu Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap,” *Semnasteknomedia Online*, vol. 5, no. 1, pp. 271–276, 2017, [Online]. Available: <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1633>
- [5] N. Sintiawati, M. Suherman, and I. Saridah, “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu,” *Lifelong Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 91–95, 2021, doi: 10.59935/lej.v1i1.2.
- [6] F. Mulyono, “Dampak Media Sosial bagi Remaja,” *J. Simki Econ.*, vol. 4, no. 1, pp. 57–65, 2021, doi: 10.29407/jse.v4i1.66.
- [7] D. Fitri, “Fenomena Kenakalan Remaja Akibat Aksi Bullying,” *SAKOLA J. Sains Coop. Learn.*, vol. 1, no. 1, pp. 7–10, 2024, doi: 10.57235/sakola.v1i1.2202.
- [8] S. Anas, “Sketsa Kesehatan Reproduksi Remaja,” *J. Ilmu Pendidik. L*, vol. 5, no. 1, pp. 199–214, 2010, [Online]. Available: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=49189&val=3910>
- [9] O. Adityawan, “Visualisasi Kampanye Kesehatan Remaja dalam Media Cetak,” *J. Sketsa*, vol. 2, no. 1, pp. 62–68, 2015.
- [10] S. Nadirah, “Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja,” *Musawa J. Gend. Stud.*, vol. 9, no. 2, pp. 309–351, 2017, doi: 10.24239/msw.v9i2.254.
- [11] R. Wahyuni and D. Susanti, “Gambaran pengetahuan mahasiswa tentang hiv/aids di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu,” *J. Matern. dan Neonatal*, vol. 2, no. 6, pp. 341–349, 2019.
- [12] C. Mei Wulandari, D. Ajeng Retnowati, K. Judi Handoyo, A. Farmasi Jember, I. Ji Pangandaran No, and J. Indonesia, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Masyarakat Di Kabupaten Jember,” *J. Farm. Komunitas*, vol. 2, no. 1, pp. 1–4, 2015.